

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji, merefleksi, dan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri 3 Cikidang Lembang Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Ebbut (dalam Wiriaatmadja, dkk. 2008:12) mengemukakan bahwa ‘Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran’.

Sedangkan menurut Mills (dalam Hopkins, 2011:88) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah

Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik reflektif, memengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan atas pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran serta menyangkut kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sehari-hari dalam rangka mengelola

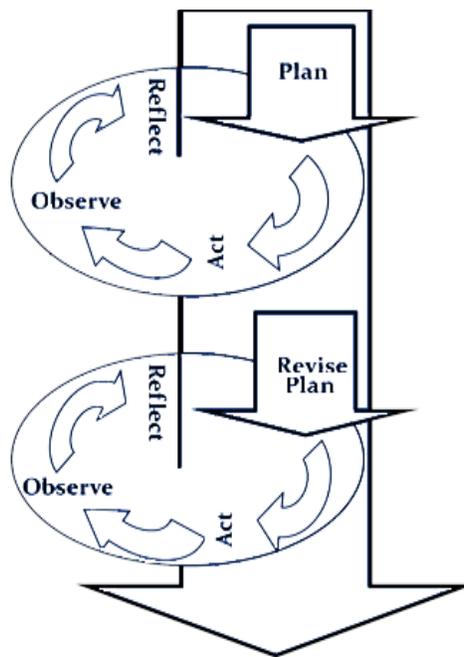
program pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pun merupakan kajian sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan melalui pengembangan tindakan reflektif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Elliot (Sanjaya, dalam Gumilar 2013:37), “Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantuan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.”

Proses yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan melakukan proses dengan tahapan-tahapan tersebut, masalah dalam pembelajaran di kelas dapat diselesaikan secara sistematis dan terkontrol setiap perkembangannya serta para pendidik/guru pun dapat meningkatkan kinerjanya secara berkala dengan cara melakukan refleksi diri.

Di dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan. Pemilihan model yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Model penelitian tindakan kelas diantaranya model Kemmis dan Mc. Taggart, model Kurt Lewin, model Ebbut, model Elliot, dan model Hopkins.

Dari beberapa model di atas, model yang akan dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini dikarenakan model Kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral refleksi. Model ini pun menggunakan 4 komponen penelitian tindakan kelas perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi serta perencanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran dan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas

dengan model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan model yang sederhana dan mudah untuk dilakukan.



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(dalam Wiriaatmadja, 2008:66)

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus menurut model Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pertama kali yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dilaksanakan untuk

menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait analisis materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian proses serta hasil pembelajaran. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini, rencana yang telah disusun diujicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentence* sebagai model dan strategi dalam pembelajarannya.

3. Observasi (*Observing*)

Dalam tahap ini, penelitian melakukan observasi terhadap tindakan yang sedang dan telah dilakukan. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti sendiri atau pihak lain yang telah diberi tugas untuk hal itu. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebenarnya. Selain itu, untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan perubahan ke arah yang diinginkan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaian yang efektif. Hasil dari refleksi kemudian dibuat perencanaan tindakan selanjutnya.

Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Diagram Alur PTK
Adaptasi Model Kemmis dan Mc. Taggart

Metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart inilah yang dijadikan pedoman dalam merancang penelitian. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Dengan asumsi jika pada siklus pertama belum menunjukkan hasil yang baik, maka penelitian dilanjutkan dengan masuk kedalam siklus kedua dengan memperbaiki kekurangan berdasarkan refleksi yang didapatkan dari siklus pertama, dan selanjutnya. Siklus akan berhenti apabila hasil penelitian sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Pendekatan analisis dan pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah “Penelitian yang membangun sebuah gambaran kompleks dan holistik, analisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*)” (Wiriadmadja:8).

Data dari penelitian kualitatif ini tidak terpaku pada analisis kata-kata saja, namun tetap pada pemerolehannya dapat digunakan data berupa angka-angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:10) “...tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka”. Jika mengacu dari pernyataan tersebut, maka dalam penelitian kualitatif boleh juga terdapat data kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat, yang terletak di Jalan Maribaya Utara Kampung Cicalung Desa Wangunharja Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dengan kondisi geografis di dataran tinggi yang memiliki suhu rendah dengan akses jalan yang kurang baik.

Lokasi ini dipilih Karen penulis melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di sekolah tersebut sehingga penulis memahami keadaan sekolah dan siswa kelas IV SDN 3 Cikidang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengenai penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi yang dilaksanakan pada bulan Mei 2014.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu. Hal ini disesuaikan dengan hari efektif belajar dan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 3 Cikidang Lembang. berikut gambaran waktu penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari/ tanggal
1	I	Senin, 05 Mei 2014
2	II	Sabtu, 10 Mei 2014
3	III	Senin, 26 Mei 2014

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar Negeri 3 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2013-2014. Subjek yang ditetapkan hanya siswa kelas IV sebanyak 40 siswa. Dengan jumlah laki-laki 20 orang dan perempuan 20 orang. Namun terdapat 3 orang siswa yang sama tidak hadir dalam setiap siklus, sehingga subjek yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa. Siswa kelas IV SD Negeri 3 Cikidang, memiliki latar belakang yang heterogen, ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian petani, PNS, dan wiraswasta.

D. Prosedur Penelitian Kelas

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 3 Cikidang melalui model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan gambar berseri.

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

2. Mengevaluasi masalah-masalah pembelajaran terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di kelas.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a) Mengidentifikasi masalah yang akan menjadi fokus perbaikan dalam penelitian
 - b) Menganalisis kurikulum bahasa Indonesia kelas IV guna menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
 - c) Memilih model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan pokok bahasan
 - d) Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai
 - e) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar soal (tes).
 - f) Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas baik.
 - g) Merevisi instrumen jika diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dimana pada setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

a) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar dengan tema “bermain” pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan standar kompetensi yang harus dicapai
- 2) Memperlihatkan beberapa gambar kepada siswa (satu set gambar berseri dengan keadaan gambar tersusun secara acak) mengenai bermain.
- 3) Meminta siswa untuk mengurutkan gambar tersebut menjadi sebuah urutan gambar yang logis.
- 4) Menanyakan alasan/ dasar pemikiran atas gambar yang telah disusun
- 5) Menanamkan konsep/ materi yang ingin dicapai, yaitu membuat karangan narasi dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan.
- 6) Membuat kesimpulan
- 7) Melakukan evaluasi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap tingkah laku, kegiatan dan sikap siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan catatan lapangan guna mencatat temuan-temuan penting atau kekurangan yang terjadi saat kegiatan pelaksanaan

b) Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar bahasa Indonesia serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kemudian penulis mengulang kegiatan pada siklus 2 agar hasil belajar memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Refleksi yang dilakukan atas hasil yang telah di dapat yaitu.

- 1) Siswa kurang memerhatikan tanda baca dalam menulis karangan
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca dan menulis harap diberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intens.

Siklus II

a) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar dengan tema “peristiwa” pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan standar kompetensi yang harus dicapai
- 2) Memperlihatkan beberapa gambar kepada siswa (satu set gambar berseri dengan keadaan gambar tersusun secara acak) mengenai peristiwa.
- 3) Meminta siswa untuk mengurutkan gambar tersebut menjadi sebuah urutan gambar yang logis.
- 4) Menanyakan alasan/ dasar pemikiran atas gambar yang telah disusun pada searik kertas yang telah disediakan.
- 5) Menampikan sebuah teks yang berisi satu paragraf dimana teks tersebut harus diperbaiki ejaan dan tanda bacanya.
- 6) Menganalisis teks dengan memperbaiki ejaan dan tanda baca sehingga menjadi sebuah paragraf yang baik dan benar

- 7) Menanamkan konsep/ materi yang ingin dicapai, yaitu membuat karangan narasi dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan,
- 8) Membuat kesimpulan
- 9) Melakukan evaluasi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap tingkah laku, kegiatan dan sikap siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan catatan lapangan guna mencatat temuan-temuan penting atau kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar bahasa Indonesia serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kemudian penulis mengulang kegiatan pada siklus 3 agar hasil belajar memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Refleksi yang dilakukan atas hasil yang telah di dapat yaitu.

- 1) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang rendah masih perlu untuk dibimbing agar memperoleh hasil yang terbaik.

Siklus III

a) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar dengan tema “kelalaian” pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan standar kompetensi yang harus dicapai
- 2) Memperlihatkan beberapa gambar kepada siswa (satu set gambar berseri dengan keadaan gambar tersusun secara acak) mengenai kelalaian.
- 3) Meminta siswa untuk mengurutkan gambar tersebut menjadi sebuah urutan gambar yang logis pada secarik kertas yang telah diberikan oleh guru
- 4) Menanyakan alasan/ dasar pemikiran atas gambar yang telah disusun.
- 5) Menampikan sebuah teks yang berisi satu paragraf dimana teks tersebut harus diperbaiki ejaan dan tanda bacanya.
- 6) Menganalisis teks dengan memperbaiki ejaan dan tanda baca sehingga menjadi sebuah paragraf yang baik dan benar
- 7) Menanamkan konsep/ materi yang ingin dicapai, yaitu membuat karangan narasi dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan,
- 8) Membuat kesimpulan
- 9) Melakukan evaluasi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap tingkah laku, kegiatan dan sikap siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

b) Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar bahasa Indonesia serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kemudian peneliti memutuskan agar penelitian dihentikan karena siswa kelas IV yang dijadikan subjek penelitian telah mampu mencapai indikator yang ditetapkan dalam menulis karangan narasi. Selanjutnya, peneliti melakukan laporan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data dari instrumen penelitian yang dilakukan selama tiga siklus
- 2) Membuat kesimpulan atas penggunaan model *picture and picture* dengan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran objektif dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat untuk merefleksi masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen persiapan pembelajaran

Instrumen yang digunakan dalam persiapan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*). RPP dibuat persiklus yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pendekatan dan metode pembelajaran serta evaluasi.

2. Instrumen pengumpulan data

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen sehingga masalah yang diteliti dapat direfleksi

dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah:

a) Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat arikunto (2002:133), :pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati”. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melihat relevansi yang terjadi dilapangan terkait dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Objek yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa).

b) Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertulis, yaitu dengan membuat karangan narasi. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan diberikannya Lembar kerja Siswa (LKS) dan tugas dilakukan secara individual dimana indikator pencapaiannya meliputi, menuliskan langkah-langkah menulis karangan narasi, mengurutkan gambar, dan menulis karangan narasi dengan baik.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Fenny Dzuela Lusyana, 2014

Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan yang kemudian diolah dan dianalisis. Kegiatan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Teknis analisis yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan dalam setiap siklus yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Sedangkan data kuantitatif peneliti menggunakan statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

1) Penyekoran hasil tes

Bentuk tes yang dilakukan oleh peneliti guna mengukur kemampuan menulis karangan narasi yaitu berupa tes uraian bebas dan terdiri dari beberapa aspek. Penyekoran dilakukan dengan mengadaptasi salah satu sumber, oleh karena itu peneliti perlu menyusun dan menggunakan kriteria penskoran dengan total skor maksimum 45. Maka untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber: Sukardi (dalam Gumilar, 2013: 37)

Keterangan:

Skor maksimum: 45

Pemberian skor terhadap soal tertulis dan menjadikan skor yang diperoleh setiap siswa yang menjadi subjek penelitian. Berikut adalah pedoman penskoran berupa penskoran membuat alasan (hanya sebagai penunjang/prasyarat), penskoran menuliskan langkah-langkah menulis karangan narasi, penskoran mengurutkan gambar, dan penskoran menulis karangan narasi.

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran Penilaian LKS

Aspek yang Dinilai	Bobot	Kriteria
A. Menyebutkan langkah-langkah membuat karangan narasi	5	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat empat langkah dengan benar dan sesuai urutan
	4	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tiga langkah dengan benar
	3	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dua langkah dengan benar
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat satu langkah dengan benar
	1	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat langkah asal-asalan
B. Mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis/ benar	5	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tempelan mengurutkan empat gambar dengan urutan yang benar
	4	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tempelan mengurutkan tiga gambar dengan urutan yang benar
	3	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tempelan mengurutkan dua gambar dengan urutan yang benar
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tempelan mengurutkan satu gambar dengan urutan yang benar
	1	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tempelan tidak sesuai urutan gambar yang seharusnya

Tabel 3.3

Pedoman Penskoran Kegiatan Membuat Alasan

Aspek yang Dinilai	Bobot	Kriteria
1. Membuat Alasan atas gambar yang telah disusun	5	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan alasan berkaitan dengan urutan gambar yang telah disusun dengan tepat
	4	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan alasan yang cukup berkaitan dengan gambar yang telah disusun
	3	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan alasan kurang berkaitan dengan gambar yang telah disusun
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan alasan tidak sesuai dengan gambar yang telah disusun
	1	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan alasan asal-asalan

Diadaptasi dari Ismoyo (2007:40)

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran Kegiatan Menulis Karangan Narasi

Aspek yang Diamati	Bobot	Kriteria
1. Memuat judul sesuai gambar	5	Karangan memuat judul yang sesuai dengan gambar dengan tepat
	4	Karangan memuat judul yang sesuai dengan gambar dengan tepat tetapi tidak menarik
	3	Karangan memuat judul dan tema yang mirip dengan gambar

	2	Karangan memuat judul yang menyimpang dengan gambar tetapi menarik.
	1	Karangan memuat judul yang menyimpang dari gambar.
2. Kesesuaian dan keruntutan isi karangan dengan kerangka karangan yang telah dibuat	5	Isi karangan memiliki banyak kesesuaian dan keruntutan dengan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya
	4	Isi karangan sesuai, runtut, namun terdapat sedikit kesalahan
	3	Isi karangan sedikit kesesuaian namun runtut keruntutan

	2	Isi karangan sedikit sesuai dan sedikit runtut
	1	Isi karangan tidak memiliki kesesuaian dan keruntutan

3. Keterpaduan antar satu paragraf dengan paragraf yang lain	5	Keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan dengan sangat baik
	4	Keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan dengan baik
	3	Keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan dengan cukup baik
	2	Hanya sedikit keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan.

	1	Tidak terdapat keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan
4. Diksi	5	Penggunaan diksi dalam kalimat sangat tepat dan dapat dipahami tidak terjadi kesalahan
	4	Ada sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi tetapi dapat dipahami maknanya
	3	Penggunaan diksi dalam kalimat kurang tepat, tetapi cukup dipahami maknanya Penggunaan diksi dalam kalimat kurang tepat, dan kurang dipahami

	2	maknanya, banyak terjadi kesalahan
	1	Tidak menguasai kosakata
5. Struktur Karangan	5	Terdapat pendahuluan, isi dan penutup yang sangat baik dan menarik tidak terjadi kesalahan
	4	Terdapat pendahuluan, isi dan penutup yang sangat baik dan menarik sedikit kesalahan
	3	Terdapat bagian-bagian karangan tetapi kurang menarik, terjadi kesalahan tapi masih bisa dipahami

	2	Banyak terjadi kesalahan bagian karangan dan kurang dipahami
	1	Tidak terdapat bagian-bagian dalam karangan
6. Unsur-unsur intrinsik (tokoh, watak, latar (waktu dan tempat)	5	Mencantumkan keseluruhan unsur intrinsik dalam cerita yang dibuat dengan lengkap dan benar
	4	Mencantumkan keseluruhan aspek unsur intrinsik dalam cerita yang dibuat namun tidak lengkap
	3	Mencantumkan 2 unsur intrinsik dalam cerita yang dibuat dengan benar

	2	Mencantumkan 1 unsur intrinsik dalam cerita yang dibuat dengan benar
	1	Tidak mencantumkan unsure intrinsik dalam cerita yang dibuat.
7. Ejaan dan tanda baca	5	Tidak ada kesalahan penerapan ejaan dan tanda baca
	4	Penerapan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, sedikit terjadi kesalahan
	3	Ejaan dan tanda baca yang cukup baik , tetapi terjadi kesalahan yang mnunjukkan ketidakcermatan

	2	Ejaan dan tanda baca kurang baik, terdapat kesalahan yang dapat mengaburkan makna
	1	Banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca

Diadaptasi dari Resmi (2006:380)

2) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Sumber: Aqib (2011:41)

Keterangan:

R : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣN : Jumlah siswa

3) Pengolahan presentase ketuntasan belajar

“Kelas dikatakan sudah tuntas apabila telah mencapai 85% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)” Depdiknas (dalam Gumilar, 2013:38). Dengan mengacu pada pernyataan tersebut, agar dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran, maka diadakan perhitungan presentase jumlah siswa yang tuntas (memenuhi KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Pengolahan data ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100$$

4) Menjumlahkan daftar ceklis dari format observasi untuk dibuat presentase.